



Citation:

Article Process
Submitted:
31/05/2024

Accepted:
30/06/2024

Published:
31/06/2024

Office:
Departement of Architecture
Matana University
ARA Center, Matana University Tower
Jl. CBD Barat Kav, RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

Original Article

Pengaplikasian Konsep *Mindful Space* Terhadap Interior Ruang Kelas Taman Kanak-kanak (Studi Kasus : Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan)

Anastasia Cinthya Gani^{1*}, Missheal Utama²,
Andrey Caesar Effendi³

¹Program Studi Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanegara,

²Program Studi Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanegara,

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Seni Desain dan Humaniora, Universitas Matana

*anastasiag@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

Early childhood is a golden period where support is needed from various parties, one of which is school. But in reality, there are still many educational institutions that have not been able to meet all the needs of children, one of which is in terms of facilities, such as interiors. This discussion highlights the classrooms of Shining Stars Preschool & Kindergarten in South Tangerang as a case study. Through the interior design process, the concept formed is Mindful Space. The main focus of this concept is to create a space where inspiration, creativity and comfort can come together. The design adopts a modern interior style with the use of soft colors that create a comfortable yet fun atmosphere for children. This research uses a qualitative method with an analysis and synthesis approach. The collection of ideas is done through sources such as the internet, books, journals, and direct observation in the field. Thus, this abstract provides an overview of the importance of appropriate and supportive

interior design for early childhood in an educational context, with this research as an example of its implementation at Shining Stars Preschool & Kindergarten.

Keywords: Interior Design, Kindergarten, Comfort, Creativity, Modern.

ABSTRAK

Anak-anak usia dini merupakan masa emas dimana diperlukannya dukungan dari berbagai pihak, salah satunya sekolah. Namun kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak, salah satunya dari segi fasilitas, seperti interior. Pembahasan ini menyoroti ruang kelas Shining Stars Preschool & Kindergarten di Tangerang Selatan sebagai studi kasus. Melalui proses desain interior, konsep yang terbentuk adalah *Mindful Space*. Fokus utama konsep ini adalah menciptakan ruang di mana inspirasi, kreativitas, dan

kenyamanan dapat bersatu. Desain ini mengadopsi gaya interior modern dengan penggunaan warna-warna lembut yang menciptakan suasana nyaman namun tetap menyenangkan bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis dan sintesis. Pengumpulan ide dilakukan melalui sumber-sumber seperti internet, buku, jurnal, dan observasi langsung di lapangan. Dengan demikian, abstrak ini memberikan gambaran tentang pentingnya desain interior yang sesuai dan mendukung bagi anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan, dengan penelitian ini sebagai contoh implementasinya di Shining Stars Preschool & Kindergarten.

Kata Kunci: Desain Interior, Tamann kanak-kanak, Kreativitas, Modern

PENDAHULUAN

Pendahuluan Masa anak sejak lahir hingga usia 6 tahun merupakan masa emas dimana kecerdasan anak berkembang paling pesat, sehingga layanan pendidikan untuk memastikan proses pertumbuhan dan perkembangan berkembang secara optimal diperlukan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hartini, 2024).

Anak-anak pada usia tersebut berada di tahap perkembangan kognitif, dimana anak mulai mengembangkan kemampuan mengumpulkan data-data mengenai lingkungan sekitarnya (Martini & Sitorus, 2023). Ketika memproses hal tersebut, anak perlu melalui tahap penyesuaian, sehingga sangat normal melihat kasus anak-anak usia dini menolak untuk sekolah, terutama pada hari pertamanya (Karthika & Gowri Devi, 2020).

Ruang kelas taman kanak-kanak adalah tempat di mana anak-anak memulai perjalanan pendidikan formal mereka. Lingkungan fisik yang mereka alami di usia dini ini memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka (Baird et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruang kelas yang mendukung pengalaman belajar yang positif dan mendalam bagi anak-anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan konsep *mindful space* dalam desain interior ruang kelas taman kanak-kanak (Hou & Song, 2023).

Mindful space, atau ruang yang didesain dengan kesadaran, adalah konsep yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental (Wen et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, *mindful space* bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kebutuhan perkembangan anak. Konsep ini mencakup aspek-aspek seperti tata letak yang teratur, penggunaan warna yang menenangkan, pencahayaan yang tepat, dan elemen alam yang dapat merangsang perasaan tenang dan fokus (Chen et al., 2016).

Dilansir dari situs web sumsel.tribunnews.com, salah satu contohnya terjadi di TK Al-Ikhlas, banyak orang tua yang ikut masuk ke kelas lantaran anaknya menangis tidak mau ditinggal. Mengingat setiap anak memiliki jangka waktu penyesuaian yang berbeda (Marjan & Zoher Hilmi, 2020), peran orang-orang di sekitarnya sangatlah penting dalam mendukung anak agar cepat beradaptasi, dimana salah satunya adalah sekolah.

Kemampuan lembaga PAUD dalam melakukan pendekatan dan dukungan terhadap anak agar masa transisi dan proses belajar secara umum dapat dilalui secara optimal dapat dilakukan melalui penataan lingkungan belajar yang baik. Salah satu contoh lembaga PAUD di Tangerang Selatan, yaitu *Shining Star Preschool & Kindergarten* memberikan pembelajaran berkelanjutan bagi anak-anak dengan lingkungan dan program yang mendukung.

Perancangan ruang dalam merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan lingkungan belajar (Hasanah et al., 2022). Namun, menurut hasil survei yang dilakukan, kenyataannya interior ruang belajar masih belum sepenuhnya sesuai dengan persyaratan-persyaratan ruang kelas PAUD.

Persyaratan Elemen Ruang

Menurut Buku Penataan Lingkungan PAUD Inklusif, elemen pembentuk ruang lingkungan PAUD memiliki persyaratan-persyaratan, yaitu sebagai berikut (Thenius et al., 2019):

1. Lantai
 - a. Anti licin, mudah dibersihkan, bebas bulu, dan tidak mudah terbakar;
 - b. Penggunaan warna netral dengan pola sederhana;
 - c. Tidak ada pemasangan kabel-kabel listrik;
 - d. Contoh material antara lain keramik, vinil, kayu, dan lain-lain.
2. Dinding
 - a. Bahan harus kokoh, tahan lama, tidak beracun, dan mudah dibersihkan;
 - b. Penggunaan warna netral dengan pola sederhana;
 - c. Stop kontak/colokan listrik dilengkapi penutup agar aman dari jangkauan anak-anak.
3. Plafon
 - a. Bahan harus kuat, aman, tidak beracun, dan dapat meredam suara;
 - b. Tinggi langit-langit minimal 3 meter dan berwarna terang untuk memberikan kesan luas.

Persyaratan Warna

Warna mempunyai pengaruh penting terhadap ruang karena dapat mempengaruhi psikologis anak. Penggunaan warna yang tepat akan memberikan dampak yang positif bagi anak.

Tabel 1. Persyaratan Warna Ruang Anak

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Suasana Ruang	Warna
Rasa Bebas	Fleksibel, tidak terlalu padat	
Rasa Aman	Tidak menakutkan dan menegangkan	Tidak menyilaukan, sehingga tidak menyebabkan mata cepat lelah, sakit kepala, dan tegang. Dibutuhkan warna-warna pastel (warna dicampur dengan putih sehingga nilai dan intensitas warna lemah sampai sedang).
Rasa Nyaman dan Hangat	Suasana Hangat	Komposisi warna-warna hangat dengan intensitas rendah.
Merangsang Anak untuk Beraktivitas, Gembira, dan Kreatif.	Suasana Hangat, Meriah	Warna-warna hangat; Komposisi warna kontras; Komposisi warna-warna terang.

Sumber: (Sari, 2004)

Ruang anak-anak memerlukan warna yang dapat menciptakan suasana aman, nyaman, bebas, dan menstimulasi (Sari, 2004). Warna pastel dengan intensitas yang bervariasi dapat menunjang suasana ruang karena tidak menyilaukan mata, menyenangkan, dan merangsang kreativitas anak.

Persyaratan Furnitur

Menurut NSPK Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu persyaratan furnitur anak adalah sebagai berikut:

1. Material
Bahan harus keras, contohnya seperti jati, mahoni, sukai, nyatoh, dan sebagainya. Selain itu, bagian ujung dan permukaan harus halus dan bebas dari serpihan tajam.
2. Desain Furnitur
 - a. Mudah dirawat dan dibersihkan;
 - b. Memiliki pola yang sederhana sehingga mudah disusun;
 - c. Fleksibel.
3. Ukuran
Disesuaikan oleh faktor ergonomi dan antropometri.

Persyaratan Keselamatan

Menurut Modul 1 – Pilar 1: Fasilitas Sekolah Aman, hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menciptakan desain dan penataan ruang yang ideal untuk meminimalisir risiko bencana alam dan kebakaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelas memiliki dua pintu yang terbuka ke arah luar;
- b. Jalur evakuasi mudah diakses;
- c. Tempat pengumpulan yang mudah diakses;
- d. Meja dan kursi ditata dengan memberikan ruang pergerakan yang nyaman bagi pengguna;
- e. Furnitur tahan lama dan tahan api;
- f. Stop kontak/colokan listrik dilengkapi penutup agar aman dari jangkauan anak-anak dengan ketinggian ± 1.5 m;
- g. Dilengkapi dengan peralatan pemadam kebakaran.

Persyaratan Keamanan

Hal-hal yang dapat diterapkan dalam menjaga lingkungan PAUD adalah sebagai berikut (Arthur et al., 2006):

- a. Penggunaan perangkat dan teknologi, seperti CCTV, alarm sensor, dan sistem penguncian pintu;
- b. Penugasan staf dalam area dan waktu tertentu;
- c. Jendela yang terletak setinggi anak harus memiliki bukaan dari atas untuk mencegah anak-anak memanjat dan orang luar memasuki gedung;
- d. Pintu yang memiliki sistem penguncian tidak boleh dipasang di ruang anak-anak untuk menghindari terkurungnya anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif, dengan fokus pada aspek-aspek subjektif dan kontekstual. Dengan menggunakan studi kasus, diawali dengan pengumpulan data melalui internet, buku, jurnal, dan observasi langsung di lapangan. Tahap awal ini merupakan langkah penting sebelum masuk ke proses desain, memastikan bahwa informasi yang diperoleh mendalam dan beragam untuk mendukung perancangan yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang kaya dan mendetail tentang bagaimana konsep mindful space dapat diterapkan dalam desain interior ruang kelas taman kanak-kanak.

Menurut Rose Mary Kilmer, proses desain terdiri dari dua fase utama: analisis dan sintesis. Pada tahap analisis, masalah-masalah diidentifikasi, diteliti secara mendalam, dibedah, dan dianalisis untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Setelah tahap analisis, proses berlanjut ke

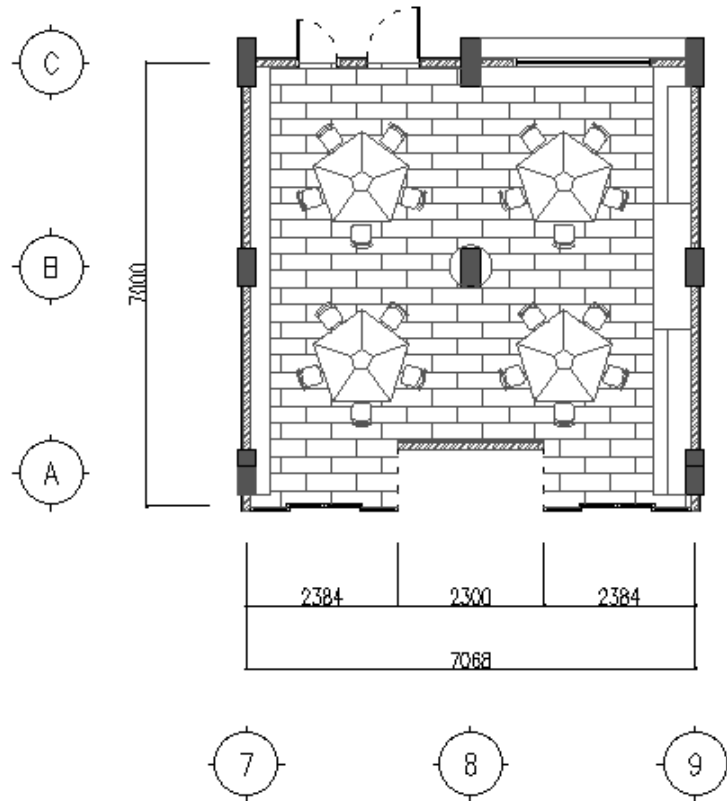
tahap sintesis di mana data yang terkumpul disatukan, disimpulkan, dan membentuk solusi. Konsep perancangan yang dihasilkan dari tahap sintesis ini menjadi dasar bagi desainer dalam merancang, menyajikan solusi yang relevan dan terarah (Kilmer & Kilmer, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan pada ruang kelas di Shining Stars Preschool & Kindergarten di Tangerang Selatan, dengan luas area sekitar 50 m². Pemilihan objek ini didasarkan pada keinginan untuk mengoptimalkan lingkungan pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Ruang kelas di lembaga pendidikan tersebut menjadi fokus penelitian karena memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengalaman belajar anak-anak.

Dengan memilih objek ini, penelitian dapat lebih terfokus dan konkret dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ruang kelas tersebut. Analisis dan sintesis yang dilakukan selama proses penelitian akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana meningkatkan fasilitas interior ruang kelas tersebut agar lebih mendukung aspek-aspek seperti kreativitas, inspirasi, dan kenyamanan, sesuai dengan konsep *Mindful Space* yang telah dirancang.



Gambar 3. Denah Ruang Kelas
Sumber: Data Pribadi

**Pengaplikasian Konsep Mindful Space Terhadap Interior Ruang Kelas Taman Kanak-kanak
(Studi Kasus : Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan)**
Anastasia Cinthya Gani, Missheal Utama, Andrey Caesar Effendi

B. Penggalan Ide dan Konsep

Komponen Masalah	Uraian	Kata Kunci	Citra	Simpulan
Lembaga	- Shining Stars memupuk <u>pola pikir berkembang</u> pada setiap individu dan menanamkan <u>kecintaan seumur hidup untuk belajar</u> dengan pendekatan <u>pengajaran yang holistik dan individual</u>. - Shining Stars berupaya <u>mengembangkan keterampilan sosial dan emosional</u> siswa. - Siswa didorong untuk <u>berpikir kritis dan kreatif</u>. - Sekolah menyediakan <u>pengajaran 3 bahasa</u>, yaitu dalam Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin. - Shining Stars menghargai <u>hubungannya</u> dengan siswa dan keluarga mereka karena <u>Shining Stars percaya bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah</u>. - Misi: <u>"To create enriched experience for continuous learning in a dynamic, caring and personal environment"</u>. - Visi: <u>"A whole child, every child. Where learning and teaching is always a life experience."</u> - Filosofi: <u>Stimulating, Team Work, Active Learning, Relationship, Safe Environment</u> - Prinsip: <u>Sincerity, Humility, Integrity, Nobility, Excellence</u>	- Pola Pikir Berkembang - Kecintaan Seumur - Hidup untuk Belajar - Holistik - Individual - Sosial - Kritis - Kreatif - Pengajaran 3 Bahasa - Rumah - Continuous Learning - Dynamic - Caring - Personal - Stimulating - Team Work - Active Learning - Relationship - Safe Environment - Sincerity - Humility - Integrity - Nobility - Excellence	- Modern - Bersamaan - Konvensional - Unik - Hangat - Terbuka - Merangsang - Global - Nyaman - Berkembang - Kritis - Playful - Collaborative - Perikatan - Aman - Potuh - Indah	- Modern - Simpel - Playful - Comfort - Collaborative
Pengguna	- Anak-Anak (Usia 18 Bulan - 6 Tahun) - Orang Dewasa (Staf Sekolah dan Orang Tua/Wali Murid)	- Anak-Anak - Orang Dewasa	- Aktif - Eksploratif - Polos	- Playful - Simpel
Lokasi	Shining Stars berlokasi di Jl. Elang Blok HF1 No.15, Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229. - Memiliki potensi rawan bencana, yaitu banjir; - Fasilitas sosial dan umum lengkap; - Akses mudah; - Kawasan bisnis modern.	Modern	Modern	Modern
Simpulan Modern – Simpel – Playful – Comfort – Collaborative				

Gambar 3. Penggalan Ide

Konsep dan ide yang diaplikasikan dalam perancangan interior ruang kelas ini berasal dari hasil brainstorming yang teliti. Proses ini melibatkan pertimbangan mendalam terhadap citra dan identitas dari lembaga, dengan mempertimbangkan tiga komponen utama, yaitu profil dasar dari lembaga, karakteristik pengguna, dan lokasi fisik. Dengan mempertimbangkan ketiga komponen utama ini—profil dasar dari lembaga, karakteristik pengguna, dan lokasi fisik—desain interior ruang kelas taman kanak-kanak dapat diwujudkan secara holistik dan mendukung tujuan pendidikan serta kesejahteraan anak-anak. Pendekatan yang teliti dan menyeluruh ini memastikan bahwa setiap elemen desain tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dari lembaga dan pengguna.

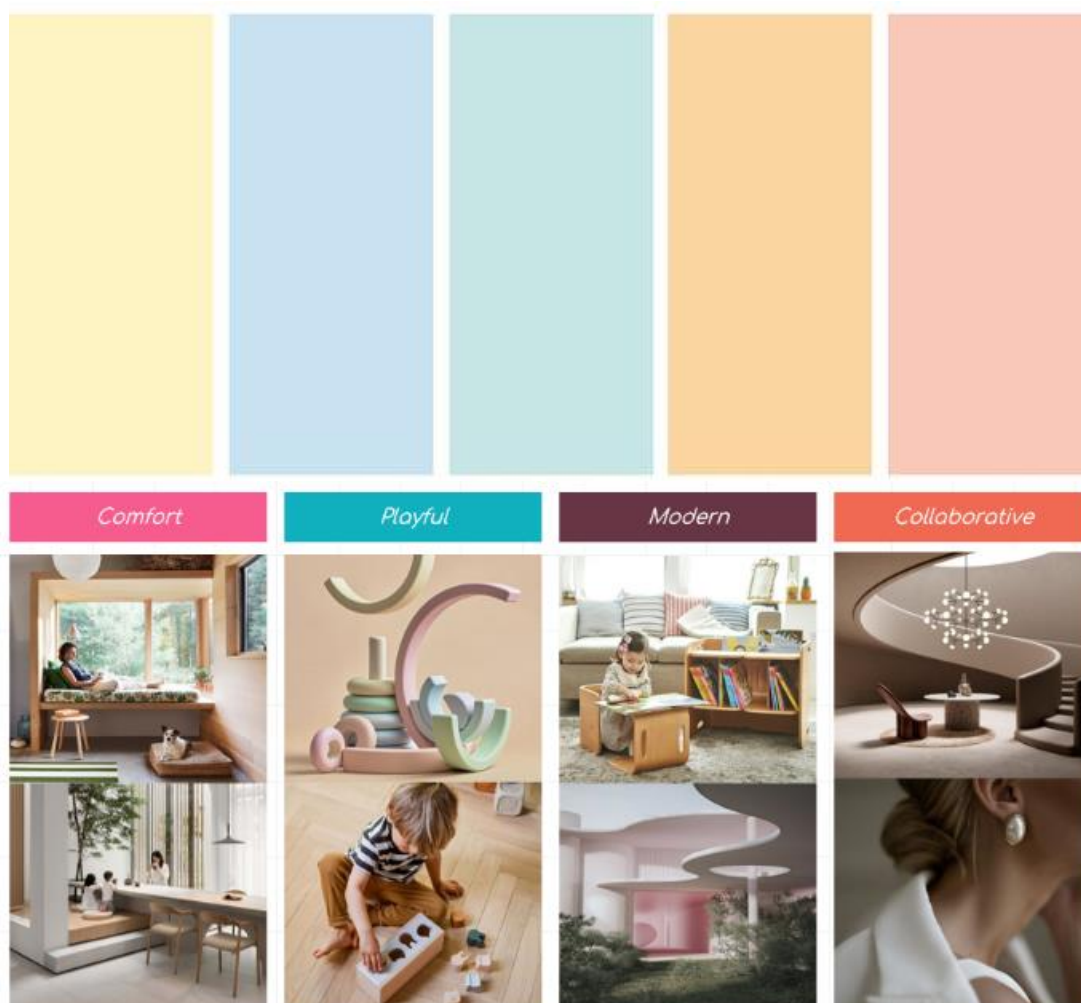
Pertama-tama, profil dasar dari lembaga mencakup visi, misi, dan nilai-nilai inti yang dianut oleh lembaga tersebut. Dalam konteks taman kanak-kanak, ini bisa mencakup filosofi pendidikan, pendekatan pedagogis, dan tujuan jangka panjang lembaga dalam mendidik anak-anak. Memahami profil dasar ini sangat penting karena akan menjadi landasan bagi setiap keputusan desain yang diambil. Misalnya, jika lembaga tersebut menekankan pada pembelajaran berbasis alam, maka desain interior harus mencerminkan koneksi yang kuat dengan elemen-elemen alam seperti penggunaan bahan-bahan alami, warna-warna yang terinspirasi dari alam, dan pencahayaan alami.

Hasil dari proses ini adalah konsep perancangan interior yang holistik dan terintegrasi, mencerminkan identitas lembaga, mengakomodasi kebutuhan pengguna, dan mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, konsep ini menjadi dasar untuk menciptakan ruang kelas yang tidak hanya estetis, tetapi juga berfungsi optimal sesuai dengan tujuan pendidikan anak-anak di Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan.

Selanjutnya adalah Karakteristik pengguna mengacu pada kebutuhan, preferensi, dan perilaku anak-anak yang akan menggunakan ruang kelas tersebut. Anak-anak di usia taman kanak-kanak memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan siswa di tingkat pendidikan lainnya. Mereka memerlukan ruang yang mendukung eksplorasi, bermain, dan belajar secara aktif. Oleh karena itu, desain interior harus mencakup elemen-elemen yang merangsang kreativitas dan imajinasi, seperti area bermain yang aman, sudut baca yang nyaman, dan ruang untuk kegiatan kelompok. Selain itu,

perabotan harus dirancang dengan mempertimbangkan ukuran tubuh anak-anak, sehingga mereka dapat menggunakan fasilitas dengan aman dan nyaman.

Lokasi fisik dari ruang kelas juga menjadi pertimbangan penting dalam perancangan interior. Ini mencakup faktor-faktor seperti iklim, orientasi bangunan, dan lingkungan sekitar. Misalnya, jika ruang kelas terletak di daerah yang memiliki iklim panas, desain interior harus mempertimbangkan sirkulasi udara yang baik dan penggunaan bahan yang dapat menjaga suhu ruangan tetap nyaman. Orientasi bangunan juga mempengaruhi jumlah cahaya alami yang masuk ke dalam ruang kelas, sehingga penempatan jendela dan penggunaan tirai atau blinds perlu diperhatikan untuk mengatur intensitas cahaya sesuai kebutuhan. Selain itu, jika ruang kelas berada di lingkungan yang bising, penggunaan material peredam suara dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tenang.



Gambar 3. Moodboard

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, beberapa kata kunci muncul sebagai landasan untuk membentuk konsep citra ruang kelas, yakni *comfort* (kenyamanan), *playful* (bermain dengan sukacita), *modern*, dan *collaborative* (kolaboratif). Pemilihan kata kunci ini tidak hanya bersumber dari kebutuhan praktis, tetapi juga dari pemahaman mendalam terhadap karakteristik anak-anak usia dini dan tujuan pendidikan lembaga.

Kenyamanan (*comfort*) menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak-anak. Unsur bermain (*playful*) diintegrasikan untuk merangsang kreativitas dan keceriaan dalam proses pembelajaran. Pendekatan *modern* dipilih untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memberikan kesan yang segar dan relevan.

Sementara itu, konsep kolaboratif (*collaborative*) diimplementasikan untuk mendorong interaksi dan kerja sama antara anak-anak, menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Dengan mengintegrasikan kata kunci ini dalam perancangan interior, konsep citra yang dihasilkan mencerminkan komitmen untuk menciptakan ruang kelas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga mendukung pengembangan anak-anak secara menyeluruh dalam suasana yang inspiratif dan menyenangkan.

Konsep citra yang terdiri dari kata kunci *comfort*, *playful*, *modern*, dan *collaborative*, kemudian diolah dan dikembangkan menjadi sebuah konsep tema yang diberi nama "Mindful Space." Konsep ini mengandung makna sebagai tempat di mana inspirasi, kreativitas, dan kenyamanan bersatu secara harmonis. "Mindful Space" tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik, tetapi juga merangkul dimensi psikologis dan emosional. Ide ini bertujuan untuk membawa kesadaran (*mindfulness*) dalam ruang kelas, di mana setiap elemen desain dan pengaturan ruang diarahkan untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang penuh inspirasi dan kreativitas.

Inspirasi diwujudkan melalui desain yang modern dan estetis, menciptakan lingkungan yang memotivasi. Kreativitas diperkuat melalui elemen-elemen bermain yang menggugah imajinasi anak-anak. Kenyamanan diutamakan dengan memperhatikan aspek fisik dan psikologis anak-anak, menciptakan ruang yang aman dan menyenangkan. Dengan menerapkan konsep tema "Mindful Space", ruang kelas di Shining Stars Preschool & Kindergarten di Tangerang Selatan diharapkan menjadi lebih dari sekadar tempat belajar. Ini menjadi wadah yang memadukan unsur-unsur kenyamanan, permainan, modernitas, dan kolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan positif bagi anak-anak usia dini.

C. Implementasi Desain



Gambar 3. 3D Perspektif Interior Ruang Kelas

Konsep desain "Mindful Space" yang telah diusung, kemudian diaplikasikan dalam perancangan ruang kelas Shining Stars Preschool & Kindergarten. Ruangan secara keseluruhan diarahkan untuk menciptakan suasana yang menyatu dengan konsep tersebut, dengan menggunakan warna-warna lembut, khususnya warna pastel dan elemen kayu.

Penggunaan warna-warna lembut, seperti pastel, bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang tenang dan ramah anak, sekaligus memberikan kesan modern dan estetis. Penggunaan elemen kayu menambah nuansa hangat dan alami dalam ruangan, menciptakan keseimbangan antara fungsionalitas dan keindahan. Dalam mendukung penggunaan warna yang terang, pemilihan material dengan finishing yang mudah dibersihkan menjadi pertimbangan penting. Penggunaan

High-Pressure Laminate (HPL) dan cat duco sebagai material dengan finishing mudah dibersihkan memberikan fleksibilitas dan kemudahan perawatan, sesuai dengan kebutuhan ruang kelas anak-anak.

Sehingga konsep desain "Mindful Space" diwujudkan melalui pemilihan warna dan material yang tidak hanya estetis tetapi juga mempertimbangkan aspek kebersihan dan kenyamanan. Perancangan ini diharapkan dapat menciptakan ruang kelas yang memadukan kelembutan, kehangatan, dan kebersihan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak usia dini di Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan.



Gambar 3. 1 Mobile Furniture di Ruang Kelas

Furnitur yang diterapkan dalam desain ruang kelas mengusung gaya modern dengan ciri-ciri fungsional yang mencakup multifungsi, kemudahan dipindahkan, kemudahan dibersihkan, dan unsur interaktif. Kesederhanaan dan gaya yang stylish menjadi poin fokus dalam pemilihan furnitur. Penggunaan furnitur multifungsi bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam penggunaan ruang. Furnitur yang mudah dipindahkan memungkinkan perubahan konfigurasi ruang kelas sesuai kebutuhan pembelajaran dan aktivitas anak-anak. Sementara itu, kemudahan dalam pembersihan menciptakan lingkungan yang bersih dan higienis.

Pentingnya unsur interaktif dalam pemilihan furnitur bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Desain furnitur yang simpel dan stylish menciptakan tampilan yang menarik secara visual, sekaligus memberikan kesan modern. Walaupun memperhatikan aspek fungsional, dari segi estetika, beberapa *mobile furniture* dirancang agar dapat disimpan menyatu dengan built-in furniture yang sudah ada tetapi juga dapat dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pada saat kegiatan di kelas. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan visual ruang kelas, membuatnya terlihat rapih dan terorganisir meskipun ada perubahan dalam pengaturan furnitur.

Dengan demikian penerapan furnitur yang memadukan fungsionalitas, kebersihan, dan estetika, desain ruang kelas menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak usia dini di Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan.



Gambar 3. 2 Ruang Kelas

Konsep bentuk furnitur dalam desain ruang kelas ini terinspirasi oleh citra lembaga, yakni alam semesta, dengan elemen-elemen seperti planet dan bintang. Hal ini tercermin dalam penggunaan bentuk organik atau lengkung pada furnitur, menciptakan desain yang menarik sekaligus bertujuan untuk meminimalisir risiko kecelakaan pada anak-anak saat beraktivitas.

Ruangan kelas ini dirancang dengan membagi area menjadi beberapa bagian fungsional, memberikan anak-anak ruang untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan. Contohnya, area baca, area kreativitas dengan mainan edukatif, dan papan tulis besar magnet menjadi wilayah bagi anak-anak untuk merangsang perkembangan otak mereka melalui kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada imajinasi mereka sendiri. Keberadaan TV juga diintegrasikan sebagai area pembelajaran alternatif dengan fungsi yang lebih unggul.

Dalam hal pencahayaan, ruangan dilengkapi dengan dua sumber cahaya: cahaya buatan dan cahaya alami. Cahaya alami diperoleh melalui pintu-jendela kaca yang berfungsi sebagai partisi antara ruang kelas dan taman kecil, menciptakan suasana yang terang dan menyegarkan. Kombinasi sumber cahaya ini bertujuan untuk memberikan kondisi pencahayaan yang optimal, mendukung kegiatan belajar dan kreativitas anak-anak.

Sehingga desain ruang kelas tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, tetapi juga merangsang kreativitas dan perkembangan anak-anak, sesuai dengan inspirasi dari alam semesta dan kebutuhan pendidikan di Shining Stars Preschool & Kindergarten, Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep "Mindful Space", yang berfokus pada penciptaan ruang di mana inspirasi, kreativitas, dan kenyamanan bersatu, telah berhasil diimplementasikan dalam desain interior ruang kelas Shining Stars Preschool & Kindergarten di Tangerang Selatan.

Secara keseluruhan, warna-warna lembut, seperti pastel, dan elemen kayu mendominasi interior ruang kelas, memberikan suasana yang tenang, ramah anak, dan sekaligus estetis. Warna-warna pastel yang digunakan tidak hanya menyenangkan secara visual tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang menenangkan dan kondusif bagi pembelajaran. Elemen kayu, dengan tekstur alami dan nuansa hangat, menambah kesan ramah dan nyaman, yang sangat penting untuk anak-anak usia dini.

Furnitur yang digunakan dalam ruang kelas dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak usia dini. Furnitur ini memiliki sudut yang lengkung untuk menghindari risiko cedera, menunjukkan perhatian terhadap keselamatan anak. Selain itu, fungsionalitas yang tinggi dari

furnitur memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang, memudahkan pengaturan ulang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Kemudahan pembersihan juga menjadi faktor penting, memastikan bahwa ruang kelas tetap higienis dan aman bagi anak-anak. Warna yang menyenangkan pada furnitur menambah elemen visual yang menarik dan merangsang minat anak-anak.

Pemanfaatan cahaya dalam ruang kelas juga dioptimalkan, menggabungkan sumber cahaya buatan dan alami. Cahaya alami yang masuk melalui jendela besar membantu meningkatkan suasana hati dan konsentrasi anak-anak, sementara pencahayaan buatan yang lembut dan dapat diatur intensitasnya menambah aspek kecerahan dan kejernihan visual dalam ruangan, menciptakan lingkungan yang terang dan menyenangkan.

Pembagian area dalam ruang kelas dilakukan dengan rapi dan masing-masing area memiliki fungsi tertentu. Misalnya, terdapat area baca yang tenang untuk meningkatkan minat baca anak-anak, area kreativitas untuk mendukung ekspresi diri melalui seni dan kerajinan, dan area pembelajaran alternatif melalui TV yang digunakan untuk presentasi edukatif dan aktivitas pembelajaran interaktif. Pembagian area ini menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan anak-anak untuk eksplorasi dan pengembangan keterampilan secara holistik.

Dengan demikian, keseluruhan penelitian dan implementasi konsep "Mindful Space" dalam desain ruang kelas Shining Stars Preschool & Kindergarten menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, menyenangkan, dan sesuai dengan visi pendidikan lembaga tersebut. Ruang kelas yang dirancang dengan baik ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga perkembangan emosional dan sosial anak-anak, memberikan fondasi yang kuat bagi perjalanan pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, D. W., Larson, C., Gillman, A., & Sussman, C. (2006). *Community Investment Collaborative for Kids Resource Guide*.
- Baird, A., Candy, B., Flouri, E., & Tyler, N. (2023). The Association Between Physical Environment and Externalising Problems in Typically Developing and Neurodiverse Children and Young People: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph20032549>
- Chen, T. L., Chou, F. H., & Wang, H. H. (2016). Mindfulness: A Concept Analysis. *The Journal of Nursing*, 63(2), 113–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.6224/JN.63.2.113>
- Hartini, S. (2024). *Kesejahteraan Psikologis Pada Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1).
- Hasanah, F., Aziz, T., & Habibah. (2022). Desain Interior Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Nurud Dholam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5033>
- Hou, J., & Song, Z. (2023). Kindergarten space design on preschool teachers with OCD : an intervention analysis Landscape design and the therapeutic effect of haloperidol on BD Library management and reader service on students ' psychological well-being. *CNS Spectrums*, 1017.
- Karthika, G., & Gowri Devi, M. (2020). School refusal - Psychosocial distress or Psychiatric disorder ? *Telangana Journal of Psychiatry*, 6(June), 14–18.
- Kilmer, R., & Kilmer, O. (2014). *Designing Interior Second Edition* (Second). John Wiley & Sons, Inc.
- Marjan, J., & Zoher Hilmi, M. (2020). *PENYESUAIAN DIRI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH*. 4, 33–38. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v4i1.4111>
- Martini, & Sitorus, M. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Al Abyadh*, 6(1), 41–50.
- Sari, S. M. (2004). *PERAN WARNA INTERIOR TERHADAP PERKEMBANGAN*. 2(1), 22–36.
- Thenius, H. P., Joedawinata, A., & Asmarandani, D. (2019). *KAJIAN DAMPAK ELEMEN INTERIOR PADA FASILITAS RUANG BELAJAR TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP PERKEMBANGAN*. 1(2), 261–290.

Wen, Q., Zhou, Q., Ye, H., Guo, Q., Shan, J., & Huang, Z. (2024). A Perceptual Assessment of the Physical Environment in Teaching Buildings and Its Influence on Students ' Mental. *Buildings*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/buildings14061790>